

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangkalan memiliki tempat destinasi wisata yang berada dalam naungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan, tercatat bahwa wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Bangkalan sejak tahun 2017 sampai 2019 mencapai 6.332.127 orang, yang terdiri 616 wisatawan mancanegara dan 6.331.511 wisatawan nusantara (Disbudpar, 2019). Kabupaten Bangkalan memiliki potensi wisata alam dan buatan seperti Api Alam Konang, Gunung Geger, Kolla Langgundih, Pantai Maneron, Pantai Rongkang, Pantai Siring Kemuning, Bukit Kapur Jaddih, Bukit Palalangan Arosbaya, Hutan Mangrove Kec. Sepuluh, Air Terjun Bidadari Durjan, Air Terjun Galis, dan Pantai Bumi Anyar (Disbudpar, 2019). Bangkalan memiliki tempat wisata yang berbeda dengan wisata lain di Madura serta cukup menarik karena memiliki kolaborasi antara wisata alam dan buatan yaitu wisata bukit Jaddih yang menyimpan keindahan alam berupa batuan kapur yang memiliki luas 500 hektar dan juga terdapat wisata buatan seperti kolam renang dan danau yang terbentuk dari munculnya sumber air akibat proses penambangan batu yang terlalu dalam (Juwita, 2018).

Bukit Jaddih terletak di Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan (Juwita, 2018). Bukit Jaddih sebagai objek wisata dengan perpaduan antara wisata alam dan buatan. Hal ini yang menjadikan daya tarik utama adalah bentukan pahatan dan ukiran dari sisa penambangan yang dapat dikategorikan sebagai buatan manusia, serta keindahan panorama bukit kapur dan pemandangan di sekitarnya yang tergolong sebagai keindahan alam (Dhovairy & Baiquni, 2017). Segala sesuatu yang memiliki pesona keindahan dan nilai-nilai yang berupa kekayaan alam, keanekaragaman budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan dari wisatawan. Berikut Jumlah data pengunjung wisata alam dan buatan pada tahun 2017-2019 di Kabupaten Bangkalan:

Tabel 1.1 Data Pengunjung Wisata Alam dan Buatan Tahun 2017-2019 di Kabupaten Bangkalan

No	Wisata Alam		Wisata Buatan	
	Tempat Wisata	Jumlah Pengunjung	Tempat Wisata	Jumlah Penunjung
1.	Bukit Kapur Jaddih	48.479 orang	Makam Syaichona Cholil	3.279.307 orang
2.	Pantai Siring Kemuning	17.645 orang	Makam Air Mata Ibu	2.575.979 orang
3.	Gunung Geger	13.590 orang	Makam Sultan Abdul Kadirun	147.592 orang
4.	Hutan Mangrove Sepuluh	9.803 orang	Bukit Kapur Jaddih	48.479 orang
5.	Pantai Rongkang	6.773 orang	Museum Bangkalan	32.849 orang

Sumber Data: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan

Data tersebut menunjukkan bahwa wisata bukit dalam kategori wisata alam terdapat dalam urutan pertama dengan 48. 479 orang dan kategori wisata buatan terdapat dalam urutan keempat. Senada dengan pendapat Febriyandani (2020) wisata alam dan buatan yang dikenal oleh masyarakat Madura yakni wisata bukit Jaddih, karena posisinya yang lebih mudah diakses dan lebih dekat dengan jembatan Suramadu dari pada objek wisata lainnya.

Dengan sisa-sisa penambangan batuan kapur yang membentuk sebuah pemandangan yang begitu menakjubkan, pemandangan yang ditawarkan bukit Jaddih memang menjadi sebuah objek daya tarik untuk para wisatawan, sisa penambangan batuan kapur yang membentuk sebuah pemandangan yang indah untuk dinikmati oleh pengunjung wisata, selain itu keunikan lain dari bukit ini adalah terdapat gua-gua kecil sisa penambangan, di beberapa bongkahan batu besar dan kecilnya menyisakan pahatan dan ukiran yang unik (Febriyandani, 2020). Namun karena pemandangan yang sangat unik dan bagus, banyak wisatawan tetap datang ke wisata ini, meskipun dikenal dengan sebagai tempat penambangan bukit kapur Jaddih ini memiliki daya tarik destinasi yang sangat tinggi, terutama pada saat *sunrise* para wisatawan bisa melihat keindahan cahaya yang memancar perlahan dari balik bukitnya. Paduan sinar matahari pagi dengan bukit-bukit

berwarna putih yang menghasilkan suasana wisata yang lain dari pada yang lain. (Febriyandani, 2020).

Menurut Laily (2020) wisata bukit Jaddih memiliki beberapa keindahan seperti pertama, bukit berjendela, beberapa bagian dari bukit kapur yang tampak berongga yang memiliki jendela, pengunjung bisa berfoto di antara rongga-rongga yang ada. Kedua, kolam renang alami, di kawasan bukit Jaddih terdapat sebuah kolam renang yang bernama air gua putih terbentuk secara alami yang berada di antara bukit kapur. Ketiga, pahatan-pahatan menawan, pahatan dan ukiran unik di bukit Jaddih berasal dari aktivitas penambangan kapur di masa silam, di bukit Jaddih ditemukan gua-gua kecil sisa penambangan, pahatan dan ukiran unik itu terdapat di bongkahan batu-batu besar maupun kecil. Keempat, dinding yang indah, keindahan itu tercipta berkat aktivitas penambangan kapur yang dilakukan oleh para penambang, dinding-dinding itu memiliki bentuk yang berbeda-beda. Kelima, tangga berundak, tangga berundak yang dibentuk dengan menggali kapur, tangga di wisata bukit Jaddih sudah dipasang pegangan sebagai pengaman, tangga berundak menjadi salah satu tempat favorit bagi para pengunjung bukit Jaddih. Keenam, danau biru, terbentuk karena bekas galian yang mengeluarkan sumber mata air, alasan dinamakan danau biru karena air di danau berwarna biru karena pantulan cahaya dan apitan tebing-tebing di sekitar danau, danau biru memiliki kedalaman dua meter yang terdapat relief-relief bekas galian kapur yang membentuk garis-garis dan terdapat terowongan menyerupai gua. Ketujuh, melihat pesona pulau Madura dari atas puncak bukit Jaddih.

Menurut Febriyandani (2020) bukit Jaddih ini bukan tidak mungkin jika lama kelamaan tempat tersebut membentuk sebuah ornamen kawah, namun tidak semua bagian yang ada di bukit ini terlihat kering dan gersang melainkan juga ada beberapa bagian bukit yang dipenuhi dengan tumbuhan hijau yang dirasa cukup menyejukkan. Setelah berkunjung ke wisata bukit Jaddih ini dengan berpanas-panasan para wisatawan bisa juga menikmati sejuknya hembusan angin dibawah pohon yang sangat lebat ini. Para pengunjung yang datang bisa melihat keindahan pulau Madura dengan secara keseluruhan dari puncak bukit. Keindahan yang ditawarkan oleh wisata ini, masih ada beberapa kawasan yang berada di Bukit

Jaddih yang bisa dinikmati. Diantaranya seperti di bagian sisi utara Bukit Jaddih yang terdapat sebuah pemandian alami yang berada di tengah-tengah bukit kapur. Masyarakat sekitar biasanya menyebutnya dengan *air gua putih* yang artinya air gua putih.

Data yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Bangkalan pada tahun 2017 wisatawan yang berkunjung ke wisata bukit Jaddih sejumlah 4.767 wisatawan, pada tahun 2018 sejumlah 25.111 wisatawan dan pada tahun 2019 sejumlah 18.601 wisatawan, dari data tersebut wisatawan yang berkunjung ke wisata bukit Jaddih dari tahun 2017-2019 sejumlah 48.479 wisatawan (Disbudpar, 2019). Pada tahun 2017 pengunjung yang datang ke wisata bukit Jaddih sejumlah 4.767, awalnya tak banyak orang yang tertarik untuk datang ke wisata bukit Jaddih apalagi di area wisata terdapat pertambangan aktif dan berdebu, namun dengan adanya pemandangan yang ditawarkan sehingga membuat banyak orang yang tertarik untuk datang dan berkunjung ke wisata bukit Jaddih. Menurut Febriyandani (2020) bukit sisa penambangan tidak hanya menampilkan konsep pahatan dan ukiran namun juga membentuk gua-gua kecil yang menarik. Pada tahun 2017 wisata bukit Jaddih di jadikan tempat syuting oleh stasiun TV Indonesia yakni program “*My Trip My Adventure*” yang memberikan dampak positif pada wisata bukit Jaddih.

Pada tahun 2018 pengunjung yang datang sebanyak 25.111 orang (Disbudpar, 2019). Peningkatan pengunjung pada tahun 2018 memberikan manfaat bagi pihak pengelola wisata untuk mengembangkan wisata tersebut supaya bisa dikenal bagi banyak orang oleh karena itu terdapat wisata baru seperti pemandian alami air gua putih yang berada di tengah-tengah bukit kapur, kolam renang tersebut terbentuk akibat galian tambang kapur putih, selain kolam renang ada juga danau biru bekas galian yang mengeluarkan sumber mata air, alasan dinamakan danau biru ini berwarna biru karena pantulan cahaya dan apitan tebing-tebing di sekitar danau, karena pemandangan yang indah dan alami di danau biru kerap di jadikan tempat foto *pre wedding*.

Pada tahun 2019 jumlah pengunjung yang datang ke wisata bukit Jaddih sejumlah 18.601 orang (Disbudpar, 2019). Pada tahun 2019 mengalami penurunan

sebesar 6.510 orang, dikarenakan pada tahun tersebut objek wisata dalam renovasi yang dilakukan oleh pihak pengelola untuk menjadi lebih indah, seperti danau biru, dan kolam renang alami. Akan tetapi wisatawan bisa melihat pemandangan yang sangat bagus yang ada di lokasi objek wisata. Seperti bukit berjendela, beberapa bagian bukit kapur yang tampak berongga atau memiliki jendela yang bisa dijadikan *spot* foto, pahatan-pahatan menawan terjadi karena ukiran dan pahatan dari aktivitas penambangan kapur terdapat bongkahan batu besar dan kecil, tangga berundak yang dibentuk dengan menggali kapur yang menjadi *spot* foto bagi para pengunjung bukit Jaddih, hal ini yang membuat wisatawan memutuskan untuk berkunjung.

Menurut Muksin (2018) keputusan berkunjung adalah seseorang dalam menentukan pilihan tempat wisata untuk mencapai kepuasan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Sebelum melakukan perjalanan wisata, seorang pengunjung terlebih dahulu melakukan sebuah proses mental untuk sampai pada keputusannya. Sedangkan menurut Duwi (2017) keputusan berkunjung kembali adalah ketika seseorang memutuskan untuk berkunjung kembali ke sebuah destinasi wisata yang didasarkan pada persetujuan seseorang bahwa destinasi wisata tersebut memenuhi apa yang diinginkan, senada dengan Huang (2009) mengatakan keputusan berkunjung kembali adalah keputusan wisatawan untuk berkunjung kembali ke destinasi wisata berdasarkan pengalaman sebelumnya terhadap objek yang sama.

Faktor psikologi keputusan berkunjung kembali menurut Kotler (dalam Adhi, 2016) ada empat, antara lain: pertama, motivasi, kebutuhan dengan adanya timbul tekanan yang kuat pada seseorang untuk mencari kepuasan atas kebutuhan yang diinginkan. Kedua, persepsi, proses dimana orang memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi yang didapat untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti. Persepsi terbentuk karena proses perseptual, persepsi seseorang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai, harapan dan kebutuhan yang sifatnya individual sehingga individu berbeda dengan satu dengan yang lain terhadap objek yang sama. Ketiga, pembelajaran, perubahan perilaku seseorang akibat dari pengalaman sehingga orang tersebut akan bertindak. Pembelajaran terjadi melalui saling

pengaruh antara dorongan, stimulus, petunjuk, tanggapan dan penguatan. Keempat, sikap, Suatu keadaan mental dan keadaan pikiran yang di persiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap objek melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung pada perilaku dan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu, apabila dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon untuk menyesuaikan diri dari situasi sosial yang telah terkondisikan.

Menurut Sudaryono (2016) proses keputusan berkunjung kembali bagi seseorang wisatawan melalui lima fase yaitu pertama, pengenalan masalah, seorang pengunjung dalam melakukan perjalanan wisata di dasarkan pada kebutuhan, masalah dan kepentingan. Kebutuhan yang dipicu oleh stimulus yang kemudian menjadi sebuah dorongan untuk seseorang melakukan perjalanan wisata. Kedua, pencarian informasi, seseorang yang mendapatkan stimulus untuk mengenali masalah akan mencari lebih banyak informasi. Dalam pencarian informasi seseorang dapat melakukan sendiri (internal) maupun dari orang lain (eksternal) berupa masukan, menghubungi teman dan pengalaman sendiri. Ketiga, evaluasi alternatif, setelah mendapatkan banyak informasi, maka selanjutnya seseorang dapat melakukan evaluasi segala alternatif keputusan maupun informasi yang diperoleh. Konsumen berusaha untuk memenuhi kebutuhan dalam mencari manfaat untuk memilih tujuan perjalanan wisata

Keempat, keputusan berkunjung, setelah melakukan evaluasi alternatif maka konsumen akan melakukan proses keputusan untuk menentukan tujuan wisata sesuai dengan kebutuhan. Waktu yang diperlukan dalam pengambilan keputusan tidak sama, tergantung pada hal-hal yang di pertimbangkan oleh konsumen. Kelima, evaluasi pasca berkunjung, setelah melakukan perjalanan wisata dimana konsumen akan mengalami beberapa tingkat kepuasan dan ketidakpuasan dalam melakukan perjalanan wisata. Konsumen yang merasakan puas akan berkunjung kembali ke tempat wisata dan memberikan tanggapan secara positif kepada orang lain, sedangkan konsumen yang tidak puas akan meninggalkan atau tidak berkunjung kembali ke tempat wisata tersebut dan memberikan tanggapan secara negatif kepada orang lain.

Proses keputusan berkunjung kembali diawali ketika seseorang berada dalam situasi keputusan berkunjung antar individu berbeda karena pilihan atau alternatif akan mempengaruhi proses keputusan berkunjung, dari beberapa alternatif kemudian mulai mempertimbangkan, berpikir, menaksir, memprediksi dan menentukan pilihan (Purwanto, 2009). Oleh karena itu proses seseorang dalam keputusan berkunjung ke suatu destinasi wisata harus sesuai apa yang diinginkan atau dibutuhkan dalam menentukan tempat wisata dalam mencari informasi, keputusan perjalanan, persiapan dan evaluasi perjalanan ke tempat tujuan wisata.

Dasar pengambilan keputusan berkunjung menurut Terry (dalam Isnaini, 2013) antara lain, pertama, intuisi yakni keputusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan lebih yang bersifat subjektif yaitu sugesti, pengaruh luar, dan faktor kejiwaan lainnya, keputusan intuisi hanya diambil oleh satu pihak saja sehingga hal-hal yang lain sering diabaikan. Kedua, pengalaman, keputusan yang berdasarkan pengalaman sangat bermanfaat bagi pengetahuan praktis untuk memperkirakan apa yang terjadi latar belakang masalah dan bagaimana arah penyelesaiannya.

Ketiga, fakta, keputusan yang berdasarkan fakta atau informasi yang didapat dalam proses pengambilan keputusan. Keempat, wewenang, keputusan yang kadangkala oleh pembuat keputusan sering melewati permasalahan yang seharusnya dipecahkan. Kelima, rasional, keputusan yang bersifat rasional akan lebih objektif dan dapat diukur apabila kepuasan optimal masyarakat dapat terlaksana. Menurut Kurniasari (2012) situasi yang dihadapi ketika seseorang berkunjung kembali ke destinasi wisata akan berpengaruh pada hasil keputusan sendiri, keputusan yang kurang tepat akan membawa dampak jangka panjang dan pendek bahkan menyebabkan kerugian berupa materi maupun yang lainnya.

Pengunjung wisata yang pernah melakukan kunjungan ke destinasi wisata akan memperoleh pengalaman berwisata, dari pengalaman tersebut pengunjung wisata akan merasakan kepuasan dan ketidakpuasan terhadap objek daya tarik wisata tersebut, kepuasan di masa lalunya akan mempengaruhi perilaku pengunjung wisata untuk berkunjung kembali. Senada dengan pendapat Irawan (2017) Potensi daya tarik untuk menarik para wisatawan untuk berkunjung ke kegiatan wisata,

daya tarik menjadi motivasi bagi para pengunjung untuk melakukan kunjungan wisata, daya tarik wisata juga dapat menjadi motivasi bagi pengunjung untuk melakukan keputusan berkunjung kembali.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Menurut Mulyadi (2014) menjelaskan bahwa daya tarik destinasi memiliki keunikan, keindahan dan nilai-nilai budaya serta kekayaan alam dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran tempat tujuan kunjungan wisatawan. Sedangkan menurut Zaenuri (2012) daya tarik destinasi adalah sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan dinikmati yang layak dijual ke pasar wisata. Dapat disimpulkan bahwa daya tarik destinasi memiliki keindahan, keunikan serta nilai-nilai budaya dari hasil alam dan buatan manusia yang menjadi tempat kunjungan wisata.

Wisata yang menjual sebuah keindahan alam yang awal mulanya hanyalah sebuah penambangan batuan kapur yang sampai sekarang masih aktif telah disulap menjadi sebuah wisata bukit Jaddih yang membentuk sebuah ornamen-ornamen kecil sehingga membentuk sebuah danau yang berada di tengah-tengah bukit. Dengan keindahan panorama bukit tersebut dengan ditambah dengan adanya kolam di tengah yang membuat sangat menarik dan unggul dari adanya wisata ini karena pesona keindahan yang tidak ada duanya dibandingkan dengan wisata lain, wisata ini sangat menarik sekali untuk dikunjungi, wisata bukit Jaddih ini merupakan destinasi wisata bukit Jaddih yang bisa dibilang jadi destinasi wisata dadakan di Bangkalan (Febriyandani, 2020).

Menurut Sunaryo (2013) faktor yang menjadi pendorong utama wisatawan untuk mengunjungi suatu kawasan objek wisata adalah daya tarik wisata (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), amenitas (*amenity*), fasilitas tambahan (*ancillary*) sebagaimana disebut sebagai 4a. Menurut Ali (2015) menjelaskan bahwa faktor dari daya tarik wisata yaitu atraksi, amenitas dan aksesibilitas. Hal ini dapat diketahui bahwa kegiatan pariwisata sangat dipengaruhi oleh daya tarik alami dan buatan, kelengkapan sarana prasarana pendukung dalam kegiatan pariwisata. Namun daya

tarik tanpa didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana serta tanpa didukung oleh akses yang memadai tidak akan menjadi kegiatan pariwisata di daerah tersebut. Menurut Setyawan (2019) menjelaskan bahwa daya tarik destinasi merupakan apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh para wisatawan di objek wisata. Atraksi bisa berupa keindahan dan keunikan alam, budaya masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah, serta atraksi buatan seperti sarana wahana permainan dan hiburan. Aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju objek wisata. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah objek wisata. Banyak sekali wilayah di Indonesia yang mempunyai keindahan alam dan budaya yang layak untuk dijual kepada wisatawan, tetapi tidak mempunyai aksesibilitas yang baik, sehingga ketika diperkenalkan dan dijual, tak banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjunginya. Amenitas merupakan fasilitas dasar yang menunjang kebutuhan wisatawan selama melakukan kegiatan wisata seperti tersedianya penjual makanan, minuman, tempat hiburan, dan pusat informasi pariwisata yang berfungsi agar wisatawan yang berkunjung merasakan kenyamanan. *Ancillary* atau fasilitas pendukung adalah sarana penunjang tambahan seperti pos keamanan, dan petugas-petugas yang ramah.

Sarana dan prasarana menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke wisata bukit Jaddih, terdapat beberapa sarana penunjang untuk pengelola seperti loket karcis dengan perlengkapannya seperti meja, kursi, alat tulis, alat bantu hitung atau kalkulator untuk mengkalkulasikan apabila ada pengunjung yang membawa banyak rombongan. Sarana juga dapat dirasakan oleh pengunjung atau wisatawan baik warga lokal maupun asing diantaranya terdapat peta informasi wisata bukit Jaddih yang bisa digunakan oleh pengunjung untuk mencari tau informasi tentang wisata yang akan dikunjungi tersebut. Terdapat juga tempat berteduh dengan pemandangan alam wisata bukit Jaddih yang sangat eksotis yang bisa digunakan oleh pengunjung yang berwisata dengan keluarganya. sarana lain yang bisa digunakan oleh pengunjung seperti jasa dokumentasi yang disediakan oleh pihak pengelola wisata bukit Jaddih untuk para wisatawan mengabadikan perjalanannya selama di wisata bukit Jaddih (Febriyandani, 2020). Daya tarik destinasi wisata

bukit Jaddih tersebut juga didukung oleh adanya fasilitas-fasilitas yang cukup lengkap untuk para pengunjung seperti, kamar mandi, tempat istirahat, area parkir, kolam renang, dan warung makanan dan minuman, dengan meningkatnya fasilitas tersebut memberikan kenyamanan wisatawan selama berwisata di bukit Jaddih sementara itu menurut Zaenuri (2012) berpendapat bahwa daya tarik wisata yang didukung dengan fasilitas juga dapat meningkatkan minat dan loyalitas wisatawan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irvian (2019) dengan judul “pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung di wisata bukit bunda Kabupaten Blitar”, dari hasil yang dilakukan dapat diketahui bahwa daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan di wisata bukit bunda Kabupaten Blitar. Dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata merupakan faktor yang tidak akan terpisah dengan keputusan berkunjung wisatawan, karena besar kecilnya nilai signifikan daya tarik wisata akan sangat berpengaruh terhadap meningkat tidaknya jumlah pengunjung untuk berlibur di tempat tersebut.

Hasil penelitian yang juga dilakukan oleh Setyawan (2019) dengan judul “pengaruh daya tarik wisata dan harga terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada objek wisata coban rais”, daya tarik wisata memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan berkunjung. Semakin baik daya tarik yang diberikan oleh wisata maka semakin tinggi keputusan wisatawan untuk berwisata di wisata tersebut.

Menurut Diarta & Pitana (2009) pemasaran daya tarik wisata menyangkut usaha-usaha promosi dengan pengembangan objek wisata, saluran distribusi yang efisien dan pemilihan objek wisata berdasarkan daya tarik destinasi. Kualitas pelayanan akan meningkatkan kepuasan pengunjung untuk mengambil keputusan, informasi wisatawan sangat penting untuk menentukan strategi pengelolaan wisata bukit Jaddih ke depannya yang mampu berdaya saing bagi objek wisata yang ada di Indonesia. Daya tarik destinasi juga dicapai melalui usaha pelestarian dan pemanfaatan sumber daya manusia dengan kebijakan yang tepat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirasa penting untuk dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh daya tarik destinasi terhadap keputusan berkunjung kembali pada pengunjung wisata bukit Jaddih yang memiliki destinasi

alam dan buatan yang sangat indah. Maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Daya Tarik Destinasi Terhadap Keputusan Berkunjung Kembali Pada Pengunjung Wisata Bukit Jaddih, Bangkalan, Madura”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam yang telah disusun, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh daya tarik destinasi terhadap keputusan berkunjung kembali pada pengunjung wisata bukit Jaddih, Bangkalan, Madura?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui daya tarik destinasi terhadap keputusan berkunjung kembali pada pengunjung wisata bukit Jaddih, Bangkalan, Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat proposal penelitian ini adalah memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang psikologi pariwisata, psikologi sosial dan psikologi komunitas yang berkaitan dengan daya tarik destinasi dan keputusan berkunjung kembali.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Subjek

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi terkait pengaruh daya tarik destinasi dan keputusan berkunjung kembali, sehingga subjek dapat mengetahui alasan yang mendorong untuk berkunjung kembali dalam berwisata ke bukit Jaddih.

2. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi terkait pengaruh daya tarik destinasi dan keputusan berkunjung kembali, sehingga masyarakat dapat melestarikan dan mengembangkan objek wisata bukit Jaddih.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi atau sumber acuan terutama untuk penelitian yang tertarik menggunakan variabel yang serupa yaitu daya tarik destinasi dan keputusan berkunjung kembali